

**PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA MA'ARIF NU BANDILAN  
DESA BANDILAN KECAMATAN PRAJEKAN  
KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh :  
**Muzammil Muhtar**  
NIM. 084 144 027  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2021**

**PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA MA'ARIF NU BANDILAN  
DESA BANDILAN KECAMATAN PRAJEKAN  
KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madsah Ibtidaiyah

Oleh :

**Muzammil Muhtar**  
NIM. 084 144 027

Disetujui Pembimbing



**Dr. H. Rif An Humaidi, M.Pd.I**  
NIP. 197905312006041016

**PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA MA'ARIF NU BANDILAN  
DESA BANDILAN KECAMATAN PRAJEKAN  
KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

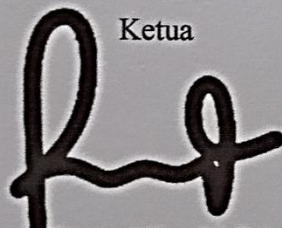
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madsah Ibtidaiyah

Hari : Jum'at

Tanggal : 09 Juli 2021

Tim Penguji

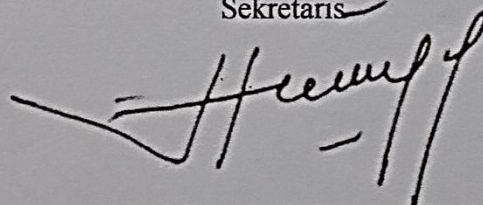
Ketua



Nuruddin, M.Pd.

NIP. 197903042007101002

Sekretaris



Abdul Karim, S.Pd.I., M.Pd.I

NUP. 20160367

Anggota:

1. Dr. H. Abdul. Muhith, S.Ag, M.Pd.I



2. Dr. H. Rif An Humaidi, M.Pd.I



Menyetujui

Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. I. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 196405111999032001

## MOTTO

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ  
مِن قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾

Artinya: “2) Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?. 3) dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.”<sup>1</sup> (Q.S. Al-Ankabut: 2-3).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

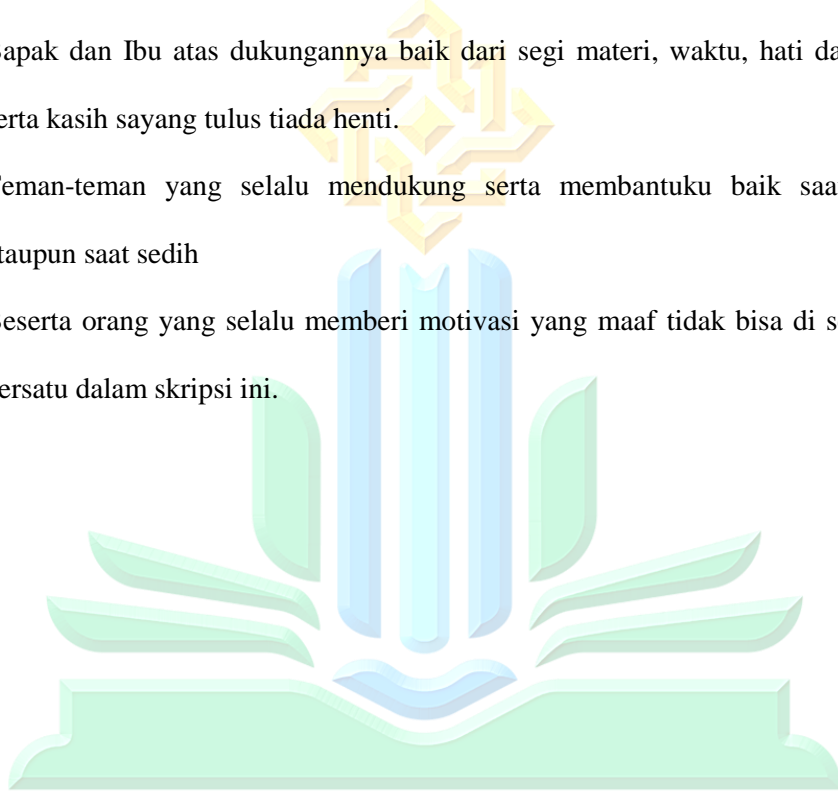
---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid I*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik karya sederhana ini saya persembahkan untuk

1. Bapak dan Ibu atas dukungannya baik dari segi materi, waktu, hati dan fikiran serta kasih sayang tulus tiada henti.
2. Teman-teman yang selalu mendukung serta membantuku baik saat senang ataupun saat sedih
3. Beserta orang yang selalu memberi motivasi yang maaf tidak bisa di sebut satu persatu dalam skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam beserta isinya, Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, yang mana berkat taufik, hidayah, beserta inayah-Nya, kami akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA MA'ARIF NU BANDILAN DESA BANDILAN KECAMATAN PRAJEKAN KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2020/2021*”

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada keharibaan junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni addinul Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ijin tempat melakukan penelitian.
3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah serta pembimbing skripsi yang telah mengantar program mata kuliah.

Semoga segala amal yang telah bapak/ ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Amin.....

Jember, 13 Juli 2021

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Muzammil Muhtar. 2021** : *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021*

Penilaian autentik menggambarkan tugas-tugas yang riil yang dibutuhkan siswa untuk dilaksanakan dalam menghasilkan pengetahuan mereproduksi informasi. Lembaga pendidikan memang memiliki tanggung jawab dalam memajukan lembaganya melalui peserta didik namun upaya yang dilakukan oleh lembaga, untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan meningkatkan kualitas manajemen lembaga sudah sering dilakukan masih belum maksimal. Hal tersebut diakibatkan banyaknya daya saing antar lembaga yang sangat kuat mulai dari manajemen, kurikulum dan lain-lain. Oleh karena itu, penulis merasa perlu adanya kajian dan penelitian tentang "Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021."

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021?, 2) Bagaimana penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021?, 3) Bagaimana penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021?

Tujuan dalam skripsi ini adalah : 1) Mendeskripsikan Bagaimana penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021, 2) Mendeskripsikan Bagaimana penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021, 3) Mendeskripsikan Bagaimana penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *kualitatif deskriptif*. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, adalah: observasi, wawancara, dokumentasi. Penentuan informan menggunakan purposive. Analisis data yang digunakan model Miles dan Huberman meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data peneliti menggunakan *triangulasi metode dan sumber*.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) penilaian kompetensi sikap ada empat poin yaitu sikap jujur dan disiplin dimana mudah dalam teori namun sulit untuk menerapkan, guru/pengajar tergantung dari guru favorit masing-masing, proses pembelajaran dimana tergantung pada materi pelajarannya, dan yang berkaitan dengan nilai atau norma, 2) penilaian kompetensi pengetahuan meliputi tes tulis, tes lisan, dan penugasan, dimana ada penugasan terstruktur dan tidak terstruktur .3) penilaian kompetensi keterampilan yang digunakan disini yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	17
1. Penilaian Autentik .....	17
2. Pembelajaran Tematik .....	32
3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik Terpadu.....	37
4. Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian .....	42
C. Subyek Penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Teknik Analisis Data .....	46
F. Keabsahan Data .....	48
G. Tahap-tahap Penelitian .....	49
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	51
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	54
C. Pembahasan Temuan .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran-saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas mampu membuat input yang biasa maupun telah bagus dapat dikembangkan dengan baik sehingga menghasilkan output yang berkualitas dapat menyesuaikan arus perkembangan pendidikan. “tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya mencapai tujuan pendidikan tersebut banyak unsur yang berperan tidak hanya pendidik saja, sarana dan prasarana, fasilitas yang mewah, gedung yang bagus namun unsur yang paling utama untuk mencapai tujuan pendidikan adalah kurikulumnya.<sup>1</sup>

Kurikulum menurut UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. “dalam UU tersebut dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”. Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Keberhasilan sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Mulai tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013.<sup>2</sup>

Kurikulum, proses pembelajaran penilain proses dan hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran disamping

---

<sup>1</sup> Fadlilah M, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pemebelajaran SD/MI, SMP/MTS, Dan SMA/MI*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018),102-109.

<sup>2</sup> Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implemetasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena), 33.

komponen komponen yang lain. Komponen tersebut saling terkait antara satu dengan lainnya. Undang-undang No 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa “kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pelaksanaan kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai VI. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai kompetensi dasar yang dirumuskan dalam kurikulum. Sementara itu kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi dasar. Penilaian juga dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh sebab itu kurikulum yang baik dan proses pembelajaran yang benar perlu didukung oleh sistem penilaian yang baik, terencana dan berkesinambungan.<sup>3</sup>

Penilaian merupakan serangkaian proses yang sistematis dan sistemik, mengumpulkan data atau informasi, menganalisis dan selanjutnya menarik kesimpulan tentang tingkat pencapaian hasil dan tingkat efektifitas serta

---

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar, 2013, 8.

efisiensi suatu program pendidikan.<sup>4</sup> Di samping itu, di dalam al-Qur‘an menyebutkan makna yang dekat dengan penilaian, di antaranya di dalam Q.S. Al-Baqarah: 284:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تَخْفُوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ ...

Artinya : Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu.... (Q.S. Al-Baqarah: 284.)<sup>5</sup>

Pada ayat di atas, kata *يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ* “niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu” Dia akan memperhitungkan amal kalian dan Dia akan membalas orang yang Dia kehendaki.<sup>6</sup> Ayat tersebut dianggap penulis yang paling dekat dengan kata penilaian, yang berasal dari kata “حَسَبَ” yang berarti menghitung. Al-Ghazali mempergunakan kata ini di dalam menjelaskan tentang evaluasi/penilaian diri (النفس سبة محاسبية) yaitu suatu upaya mengoreksi dan menilai diri sendiri setelah melakukan aktivitas.<sup>7</sup>

Diberlakukannya kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas maka penilaiannya lebih menekankan pada penilaian proses baik pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Maka

<sup>4</sup> Hamid Moh. Sholeh, *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2017), 15.

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur‘an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid I* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 439.

<sup>6</sup> Abu Ja‘far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari/Abu Ja‘far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari*, terj. Ahsan Askani dkk (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 844.

<sup>7</sup> Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghozali, *Ihya Ulumuddin*, terj. Ismail Yaqub (Jakarta: Faizan, 1985), 127-134.

diperlukan suatu pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur semua kompetensi pengetahuan hanya berdasarkan hasil) ke penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Penilaian autentik merupakan ciri khas kurikulum 2013. Penilaian autentik ini merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari masukan (input), proses dan keluaran (output) pembelajaran.<sup>8</sup>

Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai macam dan kriteria yang holistic (kompetensi butuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan sikap). Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam penilaian autentik ini guru harus memiliki wawasan yang luas tentang pengalaman maupun permasalahan-permasalahan kehidupan nyata. Melalui pengalaman dan permasalahan tersebut guru dapat memberikan contoh-contoh yang mungkin dapat dipecahkan oleh peserta didik. Apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik itulah yang menjadi pijakan dalam penilaian autentik.

Dalam penilaian autentik siswa tidak hanya dinilai pengetahuannya saja, tetapi siswa juga dinilai keterampilan dan sikap siswa sehari-hari. Siswa yang pintar secara pengetahuan belum tentu memiliki keterampilan dan sikap yang baik di kehidupan sehari-hari, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu penilaian autentik sangat baik untuk diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah agar

---

<sup>8</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 504.

siswa siswa dapat dibimbing untuk tidak hanya memiliki kemampuan dibidang pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan keterampilan.

Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, penilaian autentik sudah seharusnya diterapkan dalam pembelajaran tematik, namun pada kenyataanya ada beberapa ironi tentang penerapan penilaian autentik terkhusus di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso. Pada saat observasi awal dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan, menyampaikan bahwa belum sepenuhnya guru memahami tentang konsep penilaian autentik. Guru masih banyak kesulitan dalam menerapkan pelaksanaan penilaian autentik dengan prosedur yang benar. Kondisi tersebut karena sosialisasi yang mereka dapatkan belum dapat sepenuhnya mereka pelajari dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu sesering mungkin guru mengikuti pelatihan kurikulum 2013 atau pembekalan yang berkelanjutan tentang pelaksanaan penilaian autentik yang benar.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yaitu Ibu Ulvi Yunanti S.Pd selaku wali kelas IV menyatakan sebagai berikut:

“autentik masih sangat sulit untuk diterapkan disini karena paar guru-guru kesulitan dalam membagi waktu, guru juga membutuhkan waktu yang lama untuk memasukan nilai-nilai siswa yang didapatkan para siswa, seperti penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan kedalam daftar nilai dan juga Penilaian autentik tidak dapat diterka-terka karena sistem penilaiannya yang rumit.”<sup>9</sup>

Agar dapat melihat perkembangan belajar siswa untuk ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam pembelajaran tematik adalah dengan

---

<sup>9</sup> Ulvi Yunanti, *Wawancara*, Bondowoso, 17 juni 2021

menerapkan penilaian autentik. Guru dapat menggunakan berbagai teknik dalam penilaian autentik untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan penilaian autentik yang yang lebih menekankan pada penilaian aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian tidak untuk membandingkan hasil asesmen untuk keseluruhan anak. Akan tetapi penilaian autentik juga mempertimbangkan perkembangan keragaman intelegensi. Selain itu lebih menekankan pada proses belajar peserta didik ketimbang hanya memperhatikan hasil akhir. Peneliti juga ingin mengetahui kendala dan solusi dalam pelaksanaan penilaian autentik. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul "Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021."

## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka fokus penelitian yang akan dikaji dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021?



3. Bagaimana penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021
2. Untuk mendeskripsikan penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021
3. Untuk mendeskripsikan penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan dan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya untuk peneliti dan pembaca mengenai Penerapan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi peneliti dan juga dapat menjadi rujukan terkait dengan penerapan penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu.

### b. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, sehingga lembaga dapat mengembangkan lagi penerapan penilaian autentik pada pembelajaran tematik agar lebih baik.

### c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan kajian kepustakaan dan referensi terdahulu bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya dalam mengulas kajian yang serupa.

### d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tentang pentingnya penilaian autentik agar masyarakat tahu bagaimana proses penilaian yang ada di Madrasah tersebut.

## E. Definisi Istilah

Adapun istilah yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Penilaian autentik

Penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas public. penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang tela dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran. Penilaian autentik berfokus pada tujuan, melibatkan pembelajaran secara langsung, membangun kerja sama dan menanamkan tingkat berfikir yang lebih tinggi di mana penilaian harus benar-benar bisa menggambarkan kemampuan siswa baik ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan).

### 2. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik adalah Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang di ikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa Kompetensi Dasar (KD), hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses dan waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Dengan demikian yang dimaksud dengan “Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma’arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso” adalah penilaian yang menggambarkan kemampuan siswa dalam ranah pengetahuan sikap dan keterampilan pada pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang di ikat dalam tema-tema tertentu sehingga setelah diadakannya penilaian Autentik ini, siswa dapat lebih aktif, kreatif dan mendapat pengalaman yang bermakna.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Berikut sistematika pembahasan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini yaitu:

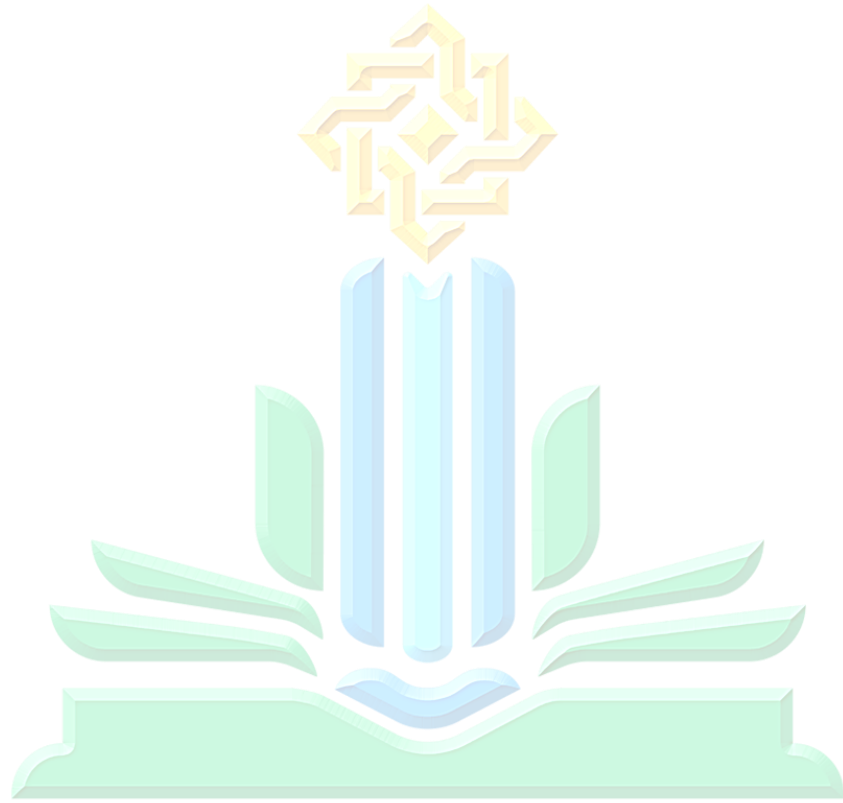
Bab satu, yaitu pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, yaitu kajian kepustakaan. Pada bab ini terdiri dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan serta kajian teori.

Bab tiga, yaitu metode penelitian. Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, yaitu penyajian data dan analisis. Pada bab ini terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang didapatkan dari hasil penelitian di lokasi yang telah ditetapkan.

Bab lima, yaitu bagian akhir penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari pembahasan penelitian yang telah dipaparkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan ataupun belum.<sup>10</sup> Untuk menjamin orisinilitas serta keotentikan dalam penelitian ini, terutama yang membahas tentang Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah, skripsi, 2017, *Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Sainifik Pada Tema Pahlawanku di Kelas IV SD Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*.<sup>11</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun hasil penelitian adalah: pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik tema pahlawanku di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang penilaian autentik pada pembelajaran

---

<sup>10</sup> Tim Revisi IAIN Bondowoso, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Bondowoso: IAIN Bondowoso Press, 2018), 45.

<sup>11</sup> Nurul Hidayah, “*Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Sainifik Pada Tema Pahlawanku di Kelas IV SD Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*” (Skripsi, Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2017), 103.

tematik. Sedangkan pada perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pendekatan saintifik, dan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pendekatan fenomenologi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Cintya Putri, skripsi, 2015, *Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo*.<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun hasil penelitian adalah: menunjukkan bahwa: 1) guru dan kepala sekolah mengetahui tentang penilaian autentik dalam pembelajaran tematik, 2) guru melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang penilaian autentik. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah lokasi penelitian ini di Sekolah dasar sedangkan penelitian yang saya lakukan di Madrasah Ibtidaiyah.

---

<sup>12</sup> Ade Cintya Putri, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 80.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurani Rahmania, skripsi, 2015, *Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B Sejalan Dasar Negeri Banaran 1 Kertosono Nganjuk*.<sup>13</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Adapun hasil penelitian adalah: penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) penilaian kompetensi sikap meliputi observasi, jurnal, dan penilaian antar teman, dalam perencanaan sudah cukup baik akan tetapi pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan yang ada, 2) penilaian kompetensi pengetahuan meliputi tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat, 3) penilaian kompetensi keterampilan meliputi tes kinerja, uji proyek dan portofolio.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji penilaian autentik pada pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian ini di SDN Banaran 1 kertosono, sedangkan penelitian yang saya lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandelan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso.

---

<sup>13</sup> Nurani Rahmania, *Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B Sejalan Dasar Negeri Banaran 1 Kertosono Nganjuk* (Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 73.



Tabel 2.1

## Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Nama, tahun, dan judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Nurul Hidayah, 2017 Dengan judul Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Tema Pahlawanku di Kelas IV SD Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang Tahun Ajaran 2016/2017	pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik tema pahlawanku di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan.	pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik tema pahlawanku di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan.	Penelitian yang dilakukan Nurul Hidayat Menggunakan Pendekatan saintifik, dalam Pelaksanaannya penelitian dilakukan di semarang. Serta fokus penelitian hanya pada 1 tema.
2	Ade Cintya Putri, 2015 Dengan judul Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo	1) guru dan kepala sekolah mengetahui tentang penilaian autentik dalam pembelajaran tematik, 2) guru melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang penilaian autentik.	Penelitian yang dilakukan Ade Cintya Putri berlokasi di Sekolah Dasar kelas IV, serta penelitiannya dilakukan di Kabupaten Kulo Progo
3	Nurani Rahmania, 2015 Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B Sekolah Dasar	1) penilaian kompetensi sikap meliputi observasi, jurnal, dan penilaian antar teman, dalam	mengkaji penilaian autentik pada pembelajaran tematik.	Penelitian yang berlokasi di Sekolah Dasar Negeri Banaran 1 Kertosono Nganjuk, serta Penelitian

1	2	3	4	5
	Negeri Banaran 1 Kertosono Nganjuk	perencanaan sudah cukup baik akan tetapi pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan yang ada, 2) penilaian kompetensi pengetahuan meliputi tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat, 3) penilaian kompetensi keterampilan meliputi tes kinerja, uji proyek dan portofolio.		dilakukan di kelas sekolah dasar kelas IV.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas dibandingkan dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang penilaian autentik namun memiliki perbedaan dari segi tempat penelitian dan metode penelitian yang digunakan seperti penelitian Nurul Hidayah yang bertempat di *SD Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang* serta menggunakan menggunakan Pendekatan saintifik, sedangkan penelitian Ade Cintya Putri bertempat di *Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo* dan yang terakhir penelitian Nurani Rahmania yang bertempat di *Sejolah Dasar Negeri Banaran*

1 Kertosono Nganjuk. Untuk peneliti sendiri bertempat di Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Penilaian Autentik**

#### **a. Pengertian Penilaian Autentik**

Penilaian autentik adalah suatu istilah/terminologi yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah. Sekaligus, mengekspresikan pengetahuan dan keterampilannya dengan cara mensimulasikan situasi yang dapat ditemui di dalam dunia nyata di luar lingkungan sekolah. Dalam American Library Association, penilaian autentik didefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran.<sup>14</sup>

Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa

---

<sup>14</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Rajawali Press), 249.

mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar dan sebagainya.<sup>15</sup>

Penilaian autentik sebagai kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi<sup>16</sup>

#### b. Jenis-jenis penilaian autentik

Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan: a) sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang akan dinilai; b) fokus penilaian akan dilakukan, misalnya, berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan; dan c) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penilaian, memori, atau proses.

##### 1) Penilaian sikap

Contoh muatan KI-1 (sikap spiritual) antara lain: ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah. Contoh muatan KI-2 (sikap sosial) antara lain: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, bisa ditambahkan lagi sikap-sikap yang lain sesuai kompetensi dalam pembelajaran, misal: kerja

<sup>15</sup> Rusman, *Pembelajaran...*, 250.

<sup>16</sup> Nino Nurjananto dan Ersanghono Kusomo, "Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Untuk Mengukur Kompetensi Peserta Didik Materi Senyawa Hidrokarbon", *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 9, No. 2, 2015, 1576.

sama, ketelitian, ketekunan dan lain-lain. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Penilaian sikap ini bukan merupakan penilaian yang terpisah dan berdiri sendiri, namun merupakan penilaian yang pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga bersifat autentik (mengacu kepada pemahaman bahwa pengembangan dan penilaian KI 1 dan KI 2 dititipkan melalui kegiatan yang didesain untuk mencapai KI 3 dan KI 4).<sup>17</sup>

a) Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, terkait dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hal ini dilakukan saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

b) Penilaian Diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk melakukan refleksi diri/perenungan dan mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian

---

<sup>17</sup> Nino Nurjananto dan Ersanghono Kusomo, "Pengembangan....",253.

kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

c) Penilaian Teman Sebaya

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung (biasanya dilakukan ketika peserta didik melakukan kegiatan kelompok dan penilaian dilakukan antaranggota kelompok). Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

d) Jurnal Catatan Guru

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi<sup>18</sup>

Sedangkan, Menurut George J. Mouly (1967) dalam buku Abdul Majid sikap memiliki 3 komponen yaitu :

- a) Komponen afektif kehidupan emosional individu, yakni perasaan tertentu (positif atau negatif) yang memengaruhi penerimaan atau penolakan terhadap objek sikap, sehingga timbul rasa senang-tidak senang, takut-tidak takut.

---

<sup>18</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*,253-254.

- b) Komponen kognitif aspek Intelektual yang berhubungan dengan bilief, idea atau konsep terhadap objek sikap.
- c) Komponen behavioral kecenderungan individu untuk bertingkah laku tertentu terhadap objek sikap.

Objek sikap dapat berupa simbol, ungkapan, slogan, orang, institusi, ideal, ide, dan sebagainya. Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Sikap terhadap materi pelajaran.

Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran. Dengan sikap positif dalam diri peserta didik akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan.

- b) Sikap terhadap guru/pengajar.

Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap guru.

Peserta didik yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki sikap negatif terhadap guru/ pengajar akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

c) Sikap terhadap proses pembelajaran.

Peserta didik juga perlu sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

d) Sikap berkaitan dengan nilai atau norma suatu materi pelajaran

Misalnya kasus atau masalah lingkungan hidup, berkaitan dengan materi Biologi atau Geografi. Peserta didik juga perlu memiliki sikap yang tepat, yang dilandasi oleh nilai-nilai positif terhadap kasus lingkungan tertentu (kegiatan pelestarian/kasus kerusakan lingkungan hidup). Misalnya, peserta didik memiliki sikap positif terhadap program perlindungan satwa liar. (Modul Pedoman Penilaian Kurikulum

2013).<sup>19</sup>

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, dan *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai

---

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik proses dan hasil belajar...*,168.



perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

## 2) Penilaian Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut ini.

### a) Tes Tulis

Meski konsepsi penilaian autentik muncul dari ketidakpuasan terhadap tes tertulis yang lazim dilaksanakan pada era sebelumnya, penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap bisa dilakukan. Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban dan mensuplai jawaban. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek dan uraian.

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Pada tes tertulis berbentuk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri

yang berbeda dengan temantemannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama.

b) Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap (oral) sehingga peserta didik merespons pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.

c) Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa Pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.<sup>20</sup>

Dalam penugasan terdapat dua yaitu :

1) Tugas Terstruktur

Tugas Terstruktur adalah tugas yang diberikan kepada siswa dalam rangka meningkatkan pemahamannya terhadap suatu materi pembelajaran dimana waktu pengumpulan ditentukan oleh guru biasanya ditentukan pada pertemuan berikutnya. Sehingga siswa harus menyelesaikan tugas tersebut dan menyerahkannya pada batas waktu yang ditetapkan. Biasanya guru memberikan tugas ini sebagai tugas mandiri untuk mengukur pencapaian anak.

---

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Penilaian...*,254.

Tugas terstruktur sebaiknya diberikan secara kontinyu tetapi jumlahnya sedikit, misalkan 1-5 soal tetapi rutin diberikan penugasan setiap 2 pertemuan atau 1 pertemuan.

Manfaat dari tugas ini bagi siswa adalah untuk lebih meningkatkan pemahaman materi melalui kegiatan membaca dan mengerjakan soal di rumah sehingga dapat menimbulkan sikap disiplin dan percaya diri pada siswa, sedangkan bagi guru bermanfaat untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam menyampaikan materi, mengetahui pencapaian siswa terhadap materi yang diberikan serta meningkatkan profesionalisme guru.

Tugas terstruktur juga memberikan manfaat bagi wali murid untuk mengamati perkembangan puteranya sekaligus melihat kedisiplinan dan tanggung jawabnya

## 2) Tugas Tidak Terstruktur

Tugas tidak terstruktur adalah tugas yang diberikan kepada siswa dalam jangka waktu yang cukup lama misalkan satu bulan atau bahkan satu semester. Pengumpulan tugas dilakukan tidak selalu bersamaan artinya apabila siswa atau kelompok siswa mampu menyelesaikan terlebih dahulu bisa mengumpulkan lebih cepat. Bentuk tugas yang diberikan seringkali merupakan tugas proyek atau tugas kelompok/group.

Tugas tidak terstruktur bermanfaat untuk membiasakan peserta didik untuk bekerja secara kelompok atau dalam tim, memberikan kesempatan siswa untuk berkreasi dan menumbuhkan sifat percaya diri.

tugas terstruktur juga dapat dimanfaatkan untuk mengarahkan pembelajaran pada tema tema yang lebih kontekstual dan bernilai variatif dengan memanfaatkan sumber belajar yang beragam seperti berbasis konten informasi dari dunia IT atau informasi dari lingkungan dan observasi.

### 3) Penilaian Keterampilan

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut:

#### a. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Misalnya tugas memainkan alat musik, menggunakan mikroskop, menyanyi, bermain peran, menari.

Penilaian autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsure-unsur proyek/tugas yang

akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas.

Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja, antara lain sebagai berikut.

(1) Daftar cek (checklist). Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.

(2) Catatan anekdot/narasi (anecdotal/narrative records). Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.

(3) Skala penilaian (rating scale). Biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 4 = baik sekali, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang.<sup>21</sup>

(4) Memori atau ingatan (memory approach). Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru

---

<sup>21</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*,255.

menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum. Cara seperti ini tetap ada manfaatnya, namun tidak cukup dianjurkan.

- (5) Rubrik : alat pengukuran yang mempunyai skala atau point yang tetap dan jelas untuk setiap kriteria penilaian. Sangat disarankan untuk menggunakan rubrik yang mempunyai 4 point skala (1-4) sehingga pemberian skor nilai tengah dapat dihindarkan (misalnya skala 1-3 akan terjadi sebuah kecenderungan untuk memberikan skor 3 pada sebagian besar hasil )

Penilaian kinerja memerlukan pertimbangan-pertimbangan khusus. Pertama, langkah-langkah kinerja harus dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu. Kedua, ketepatan dan kelengkapan aspek kinerja yang dinilai. Ketiga, kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Keempat, fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati. Kelima, urutan dari kemampuan . atau keterampilan peserta didik yang akan diamati. <sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*,256.

Pengamatan atas kinerja peserta didik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai keterampilan berbahasa peserta didik, dari aspek keterampilan berbicara, misalnya, guru dapat mengobservasinya pada konteks yang, seperti berpidato, berdiskusi, bercerita dan wawancara. Dari sini akan diperoleh keutuhan mengenai keterampilan berbicara dimaksud. Untuk mengamati kinerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen, seperti penilaian sikap, observasi, perilaku, pertanyaan langsung, atau pertanyaan pribadi.

b. Penilaian proyek

tugas-tugas belajar (learning tasks) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu<sup>23</sup>

c. Penilaian portofolio

Portofolio merupakan catatan atau kumpulan hasil karya siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa dan karangan yang dibuat siswa. Portofolio itu

---

<sup>23</sup> Ruslan dkk, *Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di Sd Kabupaten Pidie*”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Volume 1 Nomor 1, Agustus 2016,153.

beragam jenisnya, guru dapat mengumpulkannya melalui banyak cara sesuai dengan tujuan, cara yang akan dipakai, tingkatan siswa atau jenis kegiatan yang dilakukan.<sup>24</sup>

### c. Pemanfaatan Hasil Penilaian

Penilaian kelas menghasilkan informasi pencapaian kompetensi peserta didik yang dapat digunakan antara lain: 1) perbaikan (remedial) bagi indikator yang belum mencapai kriteria ketuntasan; 2) pengayaan apabila mencapai kriteria ketuntasan lebih cepat dari waktu yang disediakan; 3) perbaikan program dan prosa? pembelajaran; 4) pelaporan; dan 5) penentuan kenaikan kelas.<sup>25</sup>

#### 1) Bagi peserta didik yang memerlukan remedial

Guru harus percaya bahwa setiap peserta didik dalam kelasnya mampu mencapai kriteria ketuntasan setiap kompetensi jika peserta didik mendapat bantuan yang tepat. Misalnya, memberikan bantuan sesuai dengan gaya belajar peserta didik pada waktu yang tepat sehingga kesulitan dan kegagalan tidak menumpuk. Dengan demikian, peserta didik tidak frustrasi dalam mencapai kompetensi yang harus dikuasainya.<sup>26</sup>

#### 2) Bagi peserta didik yang memerlukan pengayaan

Pengayaan dilakukan bagi peserta didik yang memiliki Wm lebih cepat dibandingkan peserta didik lainnya, atau Wena didik

<sup>24</sup> Budi Santoso, "Penilaian Portofolio Dalam Matematika" *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 1, No.2, Juli 2007,37.

<sup>25</sup> Budi Santoso, *Penilaian...*,385.

<sup>26</sup> Budi Santoso, *Penilaian.....*,285.



yang mencapai ketuntasan belajar ketika sebagian besar peserta didik yang lain belum. Peserta didik yang berprestasi baik perlu mendapat pengayaan agar dapat mengembangkan potensi secara optimal. Salah satu kegiatan pengayaan yaitu memberikan materi tambahan, latihan tambahan atau tugas individual yang bertujuan untuk memperkaya kompetensi yang telah dicapainya. Hasil penilaian kegiatan pengayaan dapat menambah nilai peserta didik pada mata pelajaran bersangkutan, Pengayaan dapat dilaksanakan setiap saat, baik pada saat pembelajaran maupun di luar jam efektif. Bagi peserta didik yang secara konsisten selalu mencapai kompetensi lebih cepat, dapat diberikan program akselerasi.<sup>27</sup>

### 3) Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan program dan kegiatan pembelajaran. Misalnya, guru dapat mengambil keputusan terbaik dan cepat untuk memberikan bantuan optimal kepada kelas dalam mencapai kompetensi yang telah ditargetkan dalam kurikulum, atau guru harus mengulang pelajaran dengan mengubah strategi pembelajaran, dan memperbaiki program pembelajarannya. Oleh karena itu, program yang telah dirancang, strategi pembelajaran yang telah disiapkan, dan bahan yang telah disiapkan perlu dievaluasi, direvisi, atau mungkin diganti apabila ternyata tidak efektif membantu peserta

---

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Pembelaran Tematik...*,286.

didik dalam mencapai penguasaan kompetensi. Perbaikan program tidak perlu menunggu sampai akhir semester karena jika dilakukan pada akhir semester bisa saja perbaikan itu akan sangat terlambat.<sup>28</sup>

#### 4) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penilaian dapat digunakan Kepala sekolah untuk menilai kinerja guru dan tingkat keberhasilan Peserta didik

## 2. Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran terpadu: tematik, adalah salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala (*webbed*). Yang pada intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema. Tema diambil dan di kembangkan dari luar mata pelajaran, tapi sejalan dengan kompetensi dasar dan topik-topik (standar isi) dari mata pelajaran. Model tematik sebagai alternatif dari pola organisasi materi yang sudah sangat tua dan lazim digunakan di dunia pendidikan yaitu *discrete subject* atau *separated curriculum*. Keberhasilan penerapan model pembelajaran terpadu tematik itu sendiri, diantaranya sangat dipengaruhi oleh keterterapan prinsip-prinsip pembelajaran terpadu: tematik itu sendiri. Hal ini terkait erat dengan pemaknaan konsep terpadu kedua menurut Taba, yaitu agar materi pelajaran bisa lebih dapat dimengerti dan bermakna sehingga apa yang dipelajari bisa berintegrasi, menjadi bagian dari diri siswa itu sendiri.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*,286.

<sup>29</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik* (Bandung : Alfabeta, 2014),95-96.

Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar-konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk membuat keputusan.<sup>30</sup>

a. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik integratif memiliki karakteristik sebagai berikut.

1) Berpusat pada peserta didik

Guru harus menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Di dalam pembelajaran tematik siswa tidak hanya sebagai objek namun siswa dijadikan subjek. Peran guru dalam pembelajaran tematik hanya sebatas fasilitator dalam arti, guru hanya melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a) Memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk belajar
- b) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, dan guru hanya melayani pertanyaan yang sudah diajukan oleh peserta didik

---

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, 85.

- c) Memberikan ruang kepada peserta didik agar dapat berekspresi sesuai dengan tema pelajaran
- d) Merangsang atau menstimulus pengetahuan peserta didik terhadap materi yang dipelajari.
- e) Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplor atau mengungkapkan pengetahuan yang telah dimiliki
- f) Memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered), sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator, apabila guru menemukan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik maka tugas guru hanya meluruskan dan menjelaskan hal yang sebenarnya.

## 2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung (direct experiences), yang dimaksud pengalaman langsung tersebut yaitu peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret)

## 3) Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik integratif peserta didik hanya dihadapkan dengan tema-tema yang paling dekat yang berkaitan

---

<sup>31</sup> Abd Muhith, *Manajemen Mutu Pembelajaran Tematik* (Bondowoso : Al-Bidayah, 2017),48-49.

dengan kehidupan siswa, sehingga pemisahan pelajaran tidak terlihat jelas.

Berdasarkan uraian karakteristik ini dalam pembelajaran tematik guru harus menyampaikan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema tanpa harus mengeluarkan nama-nama mata pelajaran yang diajarkan, guru harus terampil dalam menyampaikan tema sehingga pemisahan mata pelajaran tidak terlihat jelas.<sup>32</sup>

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran Pembelajaran

Tematik mengharuskan guru mampu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran secara utuh. Tujuannya agar peserta didik tidak mendapatkan pemahaman secara parsial atau sepotongpotong. Karena pemahaman konsep secara utuh akan sangat berguna bagi kehidupan peserta didik dalam perkembangan kepribadian, kedewasaan, serta pendidikan dan pengetahuan peserta didik.

5) Pembelajaran tematik bersifat fleksibel atau luwes Pembelajaran

tematik harus bersifat fleksibel yang mengharuskan guru untuk memiliki kemampuan dalam mengaitkan bahan ajar satu dengan bahan ajar yang lain, bahkan guru harus mampu mengaitkan dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana peserta didik berada.

---

<sup>32</sup> Abd Muhith, *Manajemen...*,50.

- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik Peserta didik diberi keluasaan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Sehingga dalam pembelajaran tematik integratif peserta didik tidak merasa bosan, karena pembelajaran berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.<sup>33</sup>
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan Belajar sambil bermain dalam pembelajaran tematik adalah permainan yang didesain untuk dapat digunakan dalam pembelajaran, yang meliputi; bermain tebak kata, bermain peran, diskusi, bermain menyusun huruf yang berserakan, bermain adu cepat mengubah bahasa Indonesia ke dalam bahasa asing, jalan-jalan sambil menghitung langkah, permainan tradisional, dan sebagainya.
- 8) Mengembangkan komunikasi peserta didik . Karakteristik lain dari pembelajaran tematik yang harus dimunculkan adalah mengembangkan komunikasi peserta didik. Kemampuan komunikasi peserta didik tidak dapat muncul dengan sendirinya, melainkan didorong oleh guru melalui kegiatan yang dapat mengembangkan komunikasi, sedangkan kegiatan yang dapat mengembangkan komunikasi peserta didik, antara lain adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk:

---

<sup>33</sup> Abd Muhith, *Manajemen Mutu Pembelajaran...*,51.

- a) Menyampaikan argumentasi secara lisan maupun tulisan.
  - b) Menyampaikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan sanggahan, bahkan saran, maupun kritikan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
  - c) Berdiskusi baik; dalam kelompok besar maupun kelompok kecil.<sup>34</sup>
- 9) Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik  
Kemampuan metakognisi dapat diartikan kemampuan melihat diri sendiri, sehingga perbuatan yang dilakukan peserta didik dapat terkontrol
- 10) Lebih menekankan proses dari pada hasil Pembelajaran tematik lebih menekankan pada proses pembelajaran dibandingkan hasil belajar, dalam pembelajaran tersebut guru harus mendorong peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta berupaya agar mereka mendapatkan pemahaman secara mandiri dengan bantuan guru sebagai fasilitator.<sup>35</sup>

### 3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.

<sup>34</sup> Abd Muhith, *Manajemen...*,52.

<sup>35</sup> Abd Muhith, *Manajemen...*,53.

- c. memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan menghindari berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain;
- f. lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas;
- g. guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan; dan
- h. budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Fungsi pembelajaran tematik terpadu yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik...*,145.



#### 4. Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik Terpadu memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

a. Invitasi/apersepsi

Pada tahap ini guru melakukan brainstorming dan menghasilkan kemungkinan topik untuk penyelidikan. Topik dapat bersifat umum atau khusus, tetapi harus mampu menimbulkan minat siswa dan memberikan wilayah yang cukup untuk penyelidikan. Apersepsi dalam kehidupan dapat dilakukan, yaitu dengan mengaitkan peristiwa yang telah diketahui siswa dengan materi yang akan dibahas. Dengan demikian, tampak adanya kesinambungan pengetahuan karena diawali dari hal-hal yang telah diketahui siswa sebelumnya dan ditekankan pada keadaan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual).

b. Eksplorasi

Pada tahap ini siswa di bawah bimbingan guru mengidentifikasi topic penyelidikan. Pengumpulan data dan informasi selengkap-lengkapya tentang materi dapat dilakukan dengan bertanya (wawancara), mengamati, membaca, mengidentifikasi, serta menganalisis (menalar) dari sumber-sumber langsung (tokoh, obyek yang diamati) atau sumber tidak langsung misalnya buku, Koran, atau sumber-sumber lainnya.

c. Mengusulkan penjelasan/solusi

Pada tahap ini seluruh informasi, temuan, sintesa yang telah dikembangkan dalam proses penyelidikan dibahas dengan teman

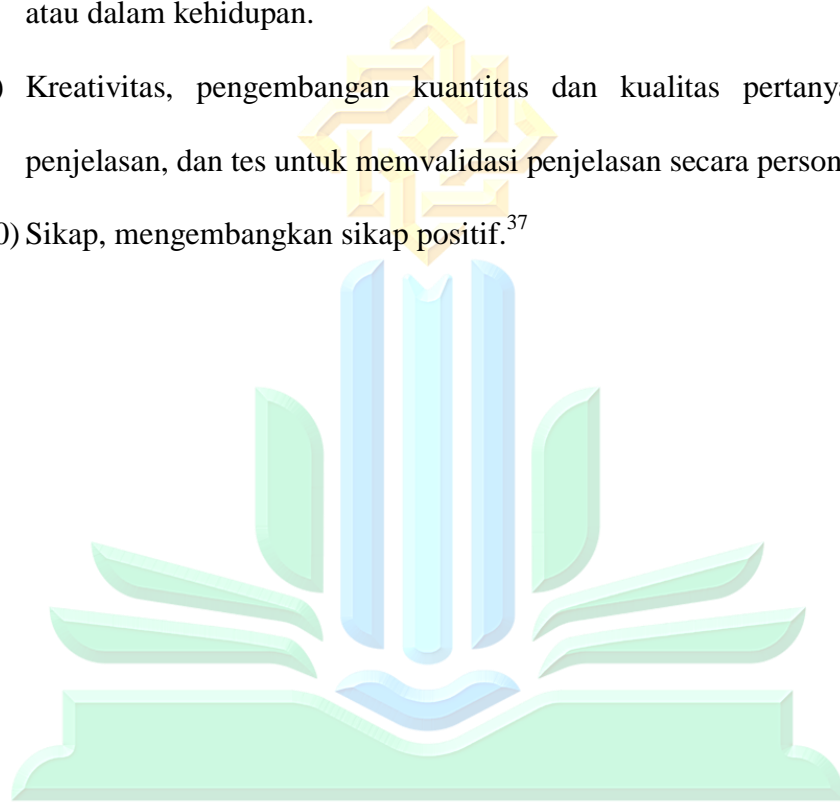
secara berpasangan ataupun dalam kelompok kecil. Saling mengkomunikasikan hasil temuan, menguji hipotesis kemudian melaporkan atau menyajikannya di depan kelas untuk menggambarkan temuan setelah pembahasan. Pada tahap ini adalah tahap proses pembentukan konsep yang dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan dan metode. Misalnya pendekatan keterampilan proses, life skill, demonstrasi, eksperimen, diskusi kelompok, bermain peran dan lain-lain.

d. Mengambil tindakan

Berdasarkan temuan yang dilaporkan siswa menindaklanjuti dengan menyusun simpulan serta penerapan dari temuan-temuannya. Hal ini bertujuan untuk mengungkap pengetahuan dan penguasaan dan penguasaan siswa terhadap materi dapat dilakukan melalui evaluasi. Evaluasi merupakan suatu bentuk pengukuran atau penilaian terhadap suatu hasil yang telah dicapai. Evaluasi meliputi:

- 1) Pemahaman konsep dan prinsip sains dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Penerapan konsep dan keterampilan sains dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Penggunaan proses ilmiah dalam pemecahan masalah.
- 4) Pembuatan keputusan yang didasarkan pada konsep-konsep ilmiah.
- 5) Penilaian pembelajaran tematik menggunakan lima domain, yaitu:
- 6) Konsep, meliputi penguasaan konsep dasar, fakta, dan generalisasi.

- 7) Proses, penggunaan proses ilmiah dalam menemukan konsep pada saat penyelidikan (eksplorasi).
- 8) Aplikasi, penggunaan konsep dan proses dalam situasi yang baru atau dalam kehidupan.
- 9) Kreativitas, pengembangan kuantitas dan kualitas pertanyaan, penjelasan, dan tes untuk memvalidasi penjelasan secara personal.
- 10) Sikap, mengembangkan sikap positif.<sup>37</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>37</sup> Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 8-9.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada obyek yang alamiah, dimana obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika obyek tersebut.<sup>38</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Fenomenologi merupakan jenis penelitian yang bertujuan mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar. Secara sederhana fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu.<sup>39</sup>

Sementara alasan peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi karena, sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk memberikan penjelasan secara rinci dalam suatu fenomena (peristiwa) sosial yang terjadi tentang penilaian autentik pada pembelajaran tematik.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso. Penentuan lokasi ini didasarkan pada lembaga pendidikan swasta yang berada di wilayah pedesaan, namun kondisi peserta didiknya yang masih sedikit,

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

<sup>39</sup> M. Djumaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), 58.

karena dihipit oleh lembaga pendidikan yang setara itu, sebagian besar pendidik disana masih kurang memahami tentang penilaian autentik pada pembelajaran tematik baik terkait perencanaan, pelaksanaan, ataupun evaluasinya.

### C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kepala Madrasah

- Badrus Sholeh selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan

#### 2. Guru

- Ahmad Riwandi, S.Pd selaku wali kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan
- Ulvi Yulianti, S.Pd selaku wali kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan

---

<sup>40</sup> M. Djumaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode.....*,53-54.

### 3. Peserta didik

- Zainal Abidin selaku siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan
- Arif setiawan selaku siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

### 1. Observasi

Jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis observasi non partisipan. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>41</sup> Adapun data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Profil Lembaga Madrasah
- b. Letak geografis
- c. Kondisi objek penelitian
- d. Data yang mendukung yang dapat diperoleh melalui teknik observasi
- e. Data penilaian pembelajaran tematik

### 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan

<sup>41</sup> M. Djumaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode...*,66.

tertentu. Secara umum ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur adalah mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dengan menanyakan keterangan lebih lanjut.<sup>42</sup>

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara semi terstruktur ini adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021
- b. Penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021
- c. Penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 201.

penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada.<sup>43</sup> Adapun data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Profil Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan
- b. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan
- c. Data jumlah siswa
- d. Data guru
- e. Data penilaian Auntenik meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan
- f. Dokumentasi foto-foto kegiatan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan

#### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles Huberman dan Saldana dalam buku Andi Misna, di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*.<sup>44</sup>

##### **1. Kondensasi data (*Condensation*)**

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi empiris lainnya. Adapun data yang diperoleh dari wawancara :

<sup>43</sup> M. Djumaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode*.,82.

<sup>44</sup> Andi Misna, "Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur", E-Jurnal Administrasi Negara, Vol 3, No 2, 2015,527.



- a. Penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan
- b. Penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan
- c. Penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan

Adapun data yang diperoleh dari dokumen-dokumen :

- a. Profil Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan
- b. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan
- c. Data jumlah siswa
- d. Data guru
- e. Data penilaian Auntenik meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan
- f. Dokumentasi foto-foto kegiatan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan

Adapun data yang diperoleh dari materi empiris lainnya:

- a. Profil Lembaga Madrasah
  - a. Letak geografis
  - b. Kondisi objek penelitian
  - c. Data yang mendukung yang dapat diperoleh melalui teknik observasi

## 2. Penyajian data (*Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data

membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

### 3. Penarikan kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari pemulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, proposisi, kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.

## F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik untuk mengecek keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber yaitu pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

---

<sup>45</sup> Tim Revisi IAIN Bondowoso, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Bondowoso: IAIN Bondowoso Press, 2018), 47.

2. Triangulasi teknik yaitu pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>46</sup>

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

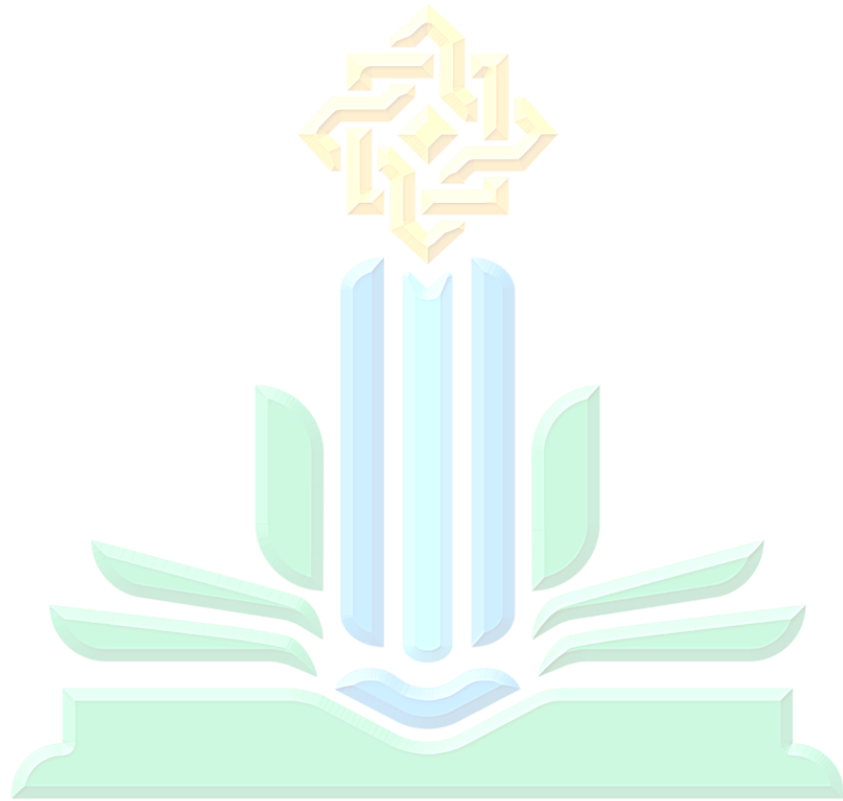
Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap penelitian yaitu tahap pra penelitian lapangan, tahap penelitian lapangan, dan tahap akhir penelitian. Adapun tahap dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan atau persiapan
  - a. Menyusun rencana penelitian
  - b. Menentukan lapangan penelitian
  - c. Mengurus surat perizinan
  - d. Observasi tempat penelitian
  - e. Menentukan informan penelitian
  - f. Menyusun instrumen penelitian
2. Tahap penelitian lapangan
  - a. Memahami latar belakang serta tujuan penelitian
  - b. Memasuki lapangan penelitian
  - c. Mencari sumber penelitian yang telah ditetapkan
  - d. Mengumpulkan data
  - e. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap akhir penelitian
  - a. Mengurus surat selesai penelitian

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

- b. Menganalisis data yang diperoleh
- c. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Bandilan Prajekan Bondowoso

Dinamika kehidupan masyarakat yang terus berkembang seiring dengan bergulirnya zaman merupakan kenyataan yang tidak bisa dihindari dan pada gilirannya membuat masyarakat mengalami proses kemajuan dan perkembangan dalam berbagai bidang. Sementara di sisi lain tak jarang kemajuan zaman juga menyebabkan pergeseran nilai-nilai keagamaan yang luhur termasuk nilai-nilai pesantren. Jargon-jargon keagamaan kemudian tidak lagi diindahkan oleh masyarakat sebagai sesuatu yang sakral.

Menjadi tanggung jawab kita bersama untuk mengupayakan tegaknya nilai-nilai agama sebagai filter yang siap membentengi kecenderungan mental destruktif (merusak) sebagaimana yang telah menjadi trend pada akhir-akhir ini.. Salah satunya adalah dengan menanamkan dan memupuk nilai-nilai keagamaan sejak dini kepada generasi penerus bangsa dari pendidikan, pengajian dan pembinaan terhadap generasi muda.

Oleh karena itu, Pengurus Madrasah dan tokoh masyarakat yang merupakan salah satu kepanjangan tangan dari pemerintah dalam rangka membantu untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan yang bersifat

relegius maupun yang bersifat umum, merasa terpanggil untuk melengkapi jenjang pendidikan yang ada di wilayah Desa Bandilan Prajekan Bondowoso.

Untuk memenuhi tuntutan zaman maka pada Tahun 2012 tokoh masrakat dan Pengurus Madrasah mengadakan rapat guna menawarkan program Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang mana program tersebut mendapat anggapan positif dari berbagai pihak sehingga terbentuklah lembaga pendidikan yang bernuansakan Islami yakni Madrasah Ibtidaiyah MA'ARIF NU 01.

## 2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Bandilan

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah MA'ARIF NU Bandilan
Nomor Telepon / Fak	: 081234876143
Alamat	: Jalan Palalangan
Desa	: Desa Bandilan Kec. Prajekan Kab. Bondowoso
Kecamatan	: Prajekan
Kabupaten / Kota	: Bondowoso
Provinsi	: Jawa Timur
Kede Pos	: 68285
Tahun Berdiri	: 2017
Waktu KBM	: Pagi
Status Madrasah	: Aktif

SK Kelembagaan	: MIS/11/0113/2017
NSM	: 111235110113
Tahun Beroperasi	: 23-01-2017
Status Tanah	: Milik Sendiri
Nama Kepala Madrasah	: Badrus Sholeh, S.Pd
No Sk Kepala Madrasah	: PC/02/LPM/L-30/XII/2021
Masa Kerja	: 3 Tahun 6 Bulan

### 3. Visi, Misi Dan Tujuan

#### Visi:

Mencetak Generasi Islam Yang Berwawasan Islam Nusantara

#### Misi:

- Terwujudnya rasa nasionalisme yang tinggi
- Terwujudnya generasi yang berakidah ahlu sunnah wal jamaah
- Terciptanya Pendidikan yang berpedoman kepada PAIKEMI
- Terwujudnya perilaku akhlaqul karimah,

#### Tujuan:

- Menciptakan budaya berbahasa Indonesia di lingkungan madrasah
- Melaksanakan Pembelajaran berdasarkan PAIKEM
- Membiasakan berdoa setiap akan memulai dan mengakhiri pembelajaran
- Menerapkan sopan dalam bertingkah dan santun dalam bertutur kata

#### 4. Susunan Pengurus Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Bandilan

Komite Madrasah	: Sundari
Kepala Madrasah	: Badrus Sholeh, S.Pd
Wali Kelas I	: Jamilah, S.Pd
Wali Kelas II	: Ahmad Riwandi S.Pd
Wali Kelas III	: Qomaria
Wali Kelas IV	: Ulvi Yunanti S.Pd

#### B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang telah diperoleh sesuai dengan prosedur penelitian dan dilandasi oleh rumusan masalah dengan berpedoman pada keabsahan data. Dari data yang telah dikumpulkan dengan berbagai macam teknik pengumpulan data, maka data tersebut perlu dianalisis supaya data siap disajikan atau dideskripsikan. Sesuai hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi dapat disajikan sesuai fokus penelitian berikut.

##### 1. Penilaian Kompetensi sikap pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso meliputi beberapa aspek



yaitu Sikap jujur dan disiplin, Sikap terhadap guru/pengajar, Sikap terhadap proses pembelajaran, dan sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pembelajaran.

a. Sikap jujur dan disiplin

Sikap jujur dan disiplin merupakan sebuah sikap yang mudah dipahami namun sulit dalam penerapannya entah dari peserta didik ataupun dari tenaga pendidiknya. Karena sikap tersebut berbeda dengan sikap yang lain karena perlu pembiasaan dan harus bertahap, jadi memerlukan waktu untuk menanamkan sikap tersebut

Oleh karena itu sebagai pendidik atau guru itu harus memberikan contoh kepada peserta didiknya karena apapun yang dilakukan seorang guru secara tidak langsung akan ditiru oleh muridnya.

Hal itu sesuai dengan Sikap peserta didik di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan dimana mereka lebih banyak meniru hal hal yang dilakukan oleh guru disana seperti contohnya datang tepat waktu yang mana mencerminkan sikap disiplin dari seorang guru.<sup>47</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Badrus Sholeh selaku kepala Madrasah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan, sebagai berikut:

Dorongan dari diri siswa sendiri yang berhubungan dengan hal-hal akademik merupakan sikapnya terhadap materi

---

<sup>47</sup> Observasi, kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan, 18 Juni 2021

pelajaran yang disampaikan oleh guru atau pendidik dalam kegiatan pembelajaran<sup>48</sup>

Memang dalam kedua sikap ini sulit diterapkan namun dengan adanya pendampingan dari seluruh warga sekolah maka akan mudah tercapainya tujuan dari sikap disiplin dan jujur tersebut apalagi ditambahi dengan pembiasaan yang diterapkan di sekolah ini hal itu akan lebih mempermudah lagi.

b. Sikap terhadap guru/pengajar

Selain ada penilaian sikap terhadap materi pelajaran, ada juga yang menjadi acuan dalam penilaian sikap yaitu sikap terhadap guru atau pengajar dimana hal tersebut memang tidak bisa di pisahkan dan selalu berkaitan antara satu dengan yang lain, karena guru merupakan orangtua kedua selain ibu dan bapak dirumah, seandainya orang tua menjelaskan tentang adab terhadap guru, maka secara otomatis mereka juga paham adab terhadap orangtua.

Hampir sama dengan sikap siswa terhadap materi pelajaran, terhadap guru pun mereka berbeda dalam menanggapi sikap guru terhadap mereka apalagi mereka pasti memiliki guru favorit yang sering berbeda namun juga terkadang mereka memiliki guru favorit yang sama.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Badrus Sholeh, *Wawancara*, Bondowoso, 28 Juni 2021.

<sup>49</sup> Observasi, kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan, 28 Juni 2021

Sesuai dengan yang di sampaikan oleh Riwandi salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan , menyatakan sebagai berikut :

Seorang guru akan selalu menjadi panutan dari peserta didik. jadi apapun yang dilakukan guru selama masi bisa dilihat oleh muridnya akan ditiru. Selain dari materi pelajaran yang mampu menghasilkan sikap positif dari dalam peserta didik guru pun berpengaruh dalam hal tersebut karena yaitu guru di gugu dan di tiru<sup>50</sup>

Secara tidak langsung peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap seorang guru, karena ketika seorang peserta didik sudah memiliki sikap positif terhadap guru maka peserta didik akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Maka secara otomatis peserta didik yang memiliki sikap negatif terhadap guru/pengajar akan sukar menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Badrus Sholeh selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan , yaitu :

penilaian sikap murid terhadap guru/pengajar memang harus menjadi salah satu tolak ukur dalam penilain peserta didik karena sudah menerapkan prinsip-prinsip penilain dan mampu dilaksanakan secara berkelanjutan sesuai dengan definisi penilaian autentik.<sup>51</sup>

Cara memahami materi pembelajaran peserta didik tergantung dari sikap mereka terhadap guru terhadap guru/pengajar dimana ketika mereka memiliki sikap positif maka akan mudah memahami materi

---

<sup>50</sup> Riwandi, *Wawancara*, Bondowoso, 28 Juni 2021

<sup>51</sup> Badrus Sholeh, *Wawancara*, Bondowoso, 29 Juni 2021

pembelajaran, sedangkan jika memiliki sikap negatif maka akan sukar memahami materi pembelajaran.

c. Sikap terhadap Proses pembelajaran

Proses pembelajaran adalah kegiatan penyampaian pengetahuan dari guru kepada peserta didik (*Transfer of knowledge*), namun biasanya tidak hanya pengetahuan saja tapi juga tentang sikap (*Transfer of value*) hal seperti itu yang bisanya dilakukan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang biasanya disukai oleh peserta didik ketika mereka lebih banyak praktek dari pada teori atau materi pelajaran yang membosankan bagi mereka.<sup>52</sup>

Selanjutnya Sikap terhadap Proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik , sesuai dengan yang disampaikan Ulvi Yunanti, yang menyatakan bahwa :

proses pembelajaran yang mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi dan teknik pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru/pengajar, jadi memang ada beberapa hal yang harus disiapkan oleh seorang pengajar agar lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>53</sup>

Hal diatas diperjelas lagi Badrus Sholeh selaku Kepala Madrasah

Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan menjelaskan sebagai berikut:

juga dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya mendapat ilmu pengetahuan, namun disana ada *transfer of value* yaitu tentang cara bagaimana mereka bersikap baik.<sup>54</sup>

<sup>52</sup> Observasi, kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan, 29 Juni 2021

<sup>53</sup> Ulvi Yunanti, *Wawancara*, Bondowoso, 29 Juni 2021

<sup>54</sup> Badrus Sholeh, *Wawancara*, Bondowoso, 29 Juni 2021

Zainal sebagai salah satu siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan juga menjelaskan sebagai berikut:

Ketika materi pelajaran hanya bercerita biasanya saya dan teman-teman mengantuk terkadang sampai tertidur di dalam kelas pada saat pelajaran<sup>55</sup>

Jadi, Proses pembelajaran yang menarik nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Jadi keahlian seorang guru dalam merancang sebuah pembelajaran menjadi sangat penting dan sangat efisien bukan hanya memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran namun juga memudahkan guru. Di tambah dengan adanya penyampaian tentang bagaimana cara peserta didik bersikap baik (*Transfer of value*)

d. Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran

Nilai merupakan sesuatu yang baik, diinginkan, di cita-citakan dan dipentingkan oleh masyarakat, sedangkan norma adalah kaidah atau pedoman, aturan berperilaku untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita tersebut, atau boleh dikatakan nilai adalah pola yang diinginkan sedangkan norma adalah pedoman atau cara-cara untuk mencapai nilai tersebut.

Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya mendapatkan ilmu secara kognitif saja namun juga ada penyampain

<sup>55</sup> Zainal, *Wawancara*, Bondowoso, 29 Juni 2021

nilai dan norma disana yang selalu di selingi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.<sup>56</sup>

Dalam penilaian sikap yang terakhir yaitu sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran sesuai dengan yang disampaikan oleh Ulvi Yunanti, yaitu :

sikap yang berkaitan dengan nilai dan norma merupakan hal penting dan biasanya akan selalu menjadi penting dalam setiap perkembangan jaman sekarang maupun yang akan datang. Nilai dan norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran akan menjadi hal yang sangat tepat untuk peserta didik.<sup>57</sup>

Badrus Sholeh selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan menambahkan sebagai berikut:

nilai dan norma yang berhubungan dengan suatu materi pembelajaran tercontohkan misalkan kasus masalah lingkungan hidup misalnya peserta didik memiliki sikap positif terhadap program perlindungan satwa liar, namun dalam kasus lain, peserta didik memiliki sikap negatif terhadap kegiatan ekspor kayu gelondongan ke luar negeri<sup>58</sup>

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan yaitu dengan cara guru memperhatikan sikap siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dimana ada empat point yang menjadi tolak ukur untuk mendapatkan nilai dari penilaian sikap yaitu dari sikap terhadap materi pelajaran, sikap terhadap guru/pengajar, sikap terhadap proses pembelajaran, serta sikap

<sup>56</sup> Observasi, kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan, 29 Juni 2021

<sup>57</sup> Ulvi Yunanti, *Wawancara*, Bondowoso, 29 Juni 2021

<sup>58</sup> Badrus Sholeh, *Wawancara*, Bondowoso, 29 Juni 2021

yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran.

**Tabel 4.3**  
**Indikator Penilaian Sikap**

<b>Penilaian Sikap</b>	<b>Indikator</b>
a. Sikap jujur dan disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menyontek dalam ujian</li> <li>• Datang tepat waktu</li> </ul>
b. Sikap terhadap guru/pengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan guru saat kegiatan pembelajaran</li> </ul>
c. Sikap terhadap proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktif bertanya atau berpendapat saat kegiatan pembelajaran</li> </ul>
d. Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menerapkan hasil belajar dalam dunia nyata seperti membuang sampah pada tempatnya</li> </ul>

**2. Penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021**

Penilaian kompetensi pengetahuan ini digunakan untuk menilai ketercapaian peserta didik dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam hal pemahaman konsep peserta didik tentang materi pelajaran yang sudah diterima. Seperti halnya penilaian kompetensi sikap, sebelum melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan, perlu disiapkan

perencanaan penilaian yang meliputi silabus, RPP, dan buku nilai. Dalam perencanaan penilaian kompetensi pengetahuan yang terdapat pada RPP.

Penilaian pengetahuan tersebut. Paparan data hasil penelitian tentang proses pelaksanaan penilaian pengetahuan ini didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penilaian yang digunakan dalam menilai kompetensi pengetahuan meliputi tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ulvi Yunanti selaku Guru Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan, yaitu:

Kalau penilaian aspek pengetahuannya saya gunakan semuanya. Tes tulis saya gunakan, tes lisan dan penugasannya juga. Baik individu ataupun kelompok. Kalau penilaian pengetahuan kan lebih pasti dan lebih mudah menilainya<sup>59</sup>

Diperjelas lagi oleh Badrus Sholeh selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan menambahkan sebagai berikut:

ada tiga aspek dalam penilaian pengetahuan yaitu tes tulis, tes lisan dan penugasan dimana hal tersebut harus memang dikuasai oleh guru/pengajar.<sup>60</sup>

a. Tes Tulis

Penjabaran pelaksanaan penilaian ranah pengetahuan ini yang pertama yaitu Tes tertulis dimana merupakan jenis penilaian kompetensi pengetahuan yang paling sering digunakan, karena dalam buku siswa didominasi oleh tes tertulis.

<sup>59</sup> Ulvi Yunanti, *Wawancara*, Bondowoso, 30 Juni 2021

<sup>60</sup> Badrus Sholeh, *Wawancara*, Bondowoso, 30 Juni 2021



Tes tulis yang dilakukan di kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan biasanya berbentuk seperti ulangan yang mana peserta didik diberikan soal yang berbentuk lembaran yang nantinya mereka isi dan kerjakan secara individu.<sup>61</sup>

Hal tersebut didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ulvi Yunanti selaku Guru Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan , yaitu :

tes tulis yaitu siswa mengerjakan soal-soal yang ada pada buku siswa dan biasanya langsung dikoreksi bersama- sama kemudian dimasukkan ke buku nilai. Namun tidak semua hasil belajar dimasukkan ke buku nilai, hanya latihan-latihan tertentu. Selain itu juga ada ulangan harian. Dan biasanya saya juga memberi soal latihan untuk pendalaman.<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui pula bahwa selain tes tertulis pada buku siswa, guru juga sering menambahkan latihan-latihan tersendiri diluar buku siswa. Karena materi dan latihan soal yang ada pada buku siswa perlu diperdalam.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dari segi pengerjaannya, tes tertulis juga dapat dibagi menjadi dua, yaitu tes tertulis individu dan tes tertulis kelompok. Sehingga setiap siswa memiliki dua buku tulis. Satu buku untuk buku individu dan satu buku untuk buku kelompok.

---

<sup>61</sup> Observasi, kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan , 30 Juni 2021

<sup>62</sup> Ulvi Yunanti, *Wawancara*, Bondowoso, 30 Juni 2021

b. Tes Lisan

Selain tes tulis ada juga tes lisan dimana tes lisan yang dimaksud bukanlah tes lisan secara formal, akan tetapi berupa kegiatan tanya jawab ataupun mengungkapkan pendapat.

Kegiatan tes lisan peserta didik biasanya di suruh maju kedepan dan nantinya akan di beri pertanyaan oleh guru walaupun mereka maju membawa buku tapi ketika di beri pertanyaan jawabannya tidak boleh melihat buku.<sup>63</sup>

Ulvi Yunanti mengungkapkan bahwa tanya jawab memiliki nilai khusus, nilai tersebut berdasarkan jumlah berapa kali siswa mengemukakan pendapat. Jadi memiliki catatan khusus berapa kali siswa berpendapat atau menjawab pertanyaan, yaitu :

Tes lisan adalah kegiatan tanya jawab seperti biasanya, kalau penilaiannya siapa yang sering bertanya, siapa yang sering mengemukakan pendapat saat pelajaran, terkadang juga siswa disuruh maju kedepan dan nantinya akan di beri pertanyaan oleh guru<sup>64</sup>

Badrus Sholeh selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan menambahkan sebagai berikut:

tes lisan yang digunakan biasanya sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru yang akan melakukan tes lisan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik<sup>65</sup>

<sup>63</sup> Observasi, kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan , 30 Juni 2021

<sup>64</sup> Ulvi Yunanti, *Wawancara*, Bondowoso, 30 Juni 2021

<sup>65</sup> Badrus Sholeh, *Wawancara*, Bondowoso, 30 Juni 2021

Berdasarkan pemaparan data di atas, peneliti mengumpulkan data berupa hasil penilaian atau catatan guru tentang keaktifan siswa tersebut sebagai penguat hasil wawancara.

c. Penugasan

Selanjutnya ada tes dalam bentuk penugasan yang dilaksanakan dalam format pemberian Pekerjaan Rumah (PR). Pekerjaan rumah yang diberikan berupa tugas-tugas pada buku siswa pada subpembelajaran Kerjasama dengan Orang Tua.

Selain itu, guru juga sering memberi tugas berupa latihan soal untuk memperdalam pemahaman materi siswa. Dalam hal waktu pengerjaan tugas ditentukan sesuai kebutuhan dan tingkat kesulitan tugas.<sup>66</sup> Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Ulvi Yunanti selaku Guru Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan, sebagai berikut :

Biasanya Pekerjaan Rumah tentang materi yang sekiranya perlu pendalaman dan disetiap pembelajaran ada kerjasama orang tua itu, biasanya saya ambil dari itu juga. Kalau waktunya tergantung tingkat kesulitannya.<sup>67</sup>

Selain tugas diatas terdapat juga penugasan terstruktur dan tidak terstruktur dimana penilaian terstruktur diberikan dalam waktu relatif singkat untuk pengumpulannya seperti di kumpulkan pada pertemuan selanjutnya, sedangkan penilaian tidak terstruktur biasanya waktunya

---

<sup>66</sup> Observasi, kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan, 30 Juni 2021

<sup>67</sup> Ulvi Yunanti, *Wawancara*, Bondowoso, 30 Juni 2021

relatif lama untuk pengumpulannya misalkan dikumpulkan di semester depan.

Jadi, Berdasarkan temuan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pada penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan yaitu melalui tes yang diberikan guru kepada siswa dimana dalam ha ini ada tiga jenis tes, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan serta dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, biasanya di tambahkan latihan- latihan guna memperdalam materi yang terdapat dalam buku siswa

**Tabel 4.4**  
**Indikator Kompetensi Pengetahuan**

<b>Penilaian Kompetensi Pengetahuan</b>	<b>Indikator</b>
a. Tes Tulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilhan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian</li> </ul>
b. Tes Lisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daftar pertanyaan</li> </ul>
c. Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekerjaan rumah dan/atau tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.</li> </ul>

### **3. Penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021**

Penilaian kompetensi keterampilan ini digunakan untuk menilai ketercapaian peserta didik dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam hal keterampilan peserta didik pada setiap pembelajarannya. Setelah peneliti meneliti perencanaan penilaian keterampilan yang dilaksanakan. Peneliti meneliti proses pelaksanaan penilaian keterampilan tersebut. Paparan data hasil penelitian tentang proses pelaksanaan penilaian keterampilan ini didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan, terdapat tiga jenis penilaian yang digunakan, yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

#### **a. Penilaian Kinerja**

Penilaian kinerja yang dilaksanakan dengan menilai pada kegiatan siswa yang bersifat praktek. Contoh: mengukur luas meja, bercerita, dan sebagainya. Kegiatan penilaian kinerja yaitu peserta didik diberikan tugas praktek secara kelompok yang nantinya dikerjakan secara bersama-sama dengan di dampingi oleh guru yang mengajar.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Observasi, kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan, 01 Juli 2021

Sedangkan penilaiannya dilakukan saat siswa melakukan kinerja dan dituliskan pada buku nilai guru. Sesuai dengan apa yang disampaikan Ulvi Yunanti selaku Guru Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan tentang penilaian kinerja :

Ketika anak-anak praktek, seperti bercerita, dan menari. Itu nilai langsung. Mereka majunya ada yang kelompok ada yang individu, tergantung praktek apa. Biasanya anak-anak yang lain diberi kesempatan berkomentar bagaimana penampilan temannya tapi yang menilai tetap dari guru<sup>69</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa untuk memperkuat pemaparan tersebut. Ketika ditanya apakah siswa tersebut pernah diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya saat teman yang lain maju ke depan, seperti yang disampaikan Arif salah satu siswa kelas IV, mengemukakan bahwa :

pernah ,seperti berkomentar tentang penampilan dari teman-teman yang maju seperti itu<sup>70</sup>

Dalam melaksanakan uji kinerja siswa dapat dibagi menjadi beberapa kelompok maupun individu. Berikut contoh hasil penilaian siswa menggunakan jenis penilaian kinerja.

#### b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek hampir sama dengan penilaian kinerja, tetapi dalam penilaian proyek siswa lebih ditekankan pada prosedur kegiatan

<sup>69</sup> Ulvi Yunanti, *Wawancara*, Bondowoso, 01 Juli 2021

<sup>70</sup> Arif , *Wawancara*, Bondowoso, 01 Juli 2021

yang berisi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari proyek tersebut. Jadi aspek yang dinilai lebih banyak.<sup>71</sup>

Penilaian dengan tetap mempertimbangkan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil proyek siswa tersebut. Hasil proyek siswa tidak dikumpulkan akan tetapi langsung dinilai dan dibawa siswa kembali. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan Riwandi :

Proyek cara penilaiannya ya hampir sama seperti yang kinerja, tetapi aspek yang dinilai memang lebih banyak. Tapi dinilai langsung, tanpa pemetaan – pemetaan beda dengan tahun kemarin yang dikumpulkan menajadi satu.<sup>72</sup>

seperti yang disampaikan Arif salah satu siswa kelas IV, mengemukakan bahwa :

ketika saya mendapat tugas dari buk Ulvi Yunanti biasanya langsung di nilai pada saat itu juga, jadi teman-teman dan saya tidak perlu menunggu minggu depan untuk mengetahui nilai kami masing-masing<sup>73</sup>

Jadi, dalam penilaian proyek aspek yang dinilai lebih banyak namun tetap mempertimbangkan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil proyek siswa tersebut.

#### c. Penilaian Portofolio

Setelah ada penilaian proyek selanjutnya ada penilaian portofolio yang diambil dari nilai-nilai karya siswa pada penilaian proyek dan

<sup>71</sup> Observasi, kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan, 01 Juli 2021

<sup>72</sup> Riwandi, *Wawancara*, Bondowoso, 02 Juli 2021

<sup>73</sup> Arif, *Wawancara*, Bondowoso, 02 Juli 2021

kinerja yang diolah menjadi satu nilai. Jadi, penilaian portofolio merupakan hasil akhir dari penilaian pada ranah keterampilan.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Badrus Sholeh selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan sebagai berikut:

Portofolio adalah kumpulan dari segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas-tugas yang dikerjakan siswa, ataupun kumpulan dari hasil kegiatan belajar siswa<sup>74</sup>

Ditambahkan oleh Ulvi Yunanti, sebagai berikut :

kegiatan penilaian disini saling berhubungan dan berurutan yaitu dari penilaian kinerja selanjutnya penilaian proyek dan yang terakhir penilaian portofolio<sup>75</sup>

Berdasarkan temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap, menggunakan tiga jenis penilaian yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan ini kurang maksimal dan terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan perencanaan, seperti halnya tidak ada rincian nilai pada daftar periksa yang telah dibuat.

Setelah melaksanakan kegiatan penilaian, seorang guru tentu melakukan kegiatan pengelolaan penilaian. Hal tersebut dilakukan agar guru mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Sesuai dengan yang disampaikan Ulvi Yunanti tentang proses pengelolaan penilaian dan intepretasinya terhadap ketuntasan belajar siswa,

<sup>74</sup> Badrus Sholeh, *Wawancara*, Bondowoso, 02 Juli 2021

<sup>75</sup> Ulvi Yunanti, *Wawancara*, Bondowoso, 02 Juli 2021



Nilai-nilai tersebut akan dikelola dengan hasil pembelajaran dan ulangan harian. Setiap siswa dinyatakan tuntas, namun masih ada kriteria sendiri dari guru tersebut.<sup>76</sup>

Jadi, Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa Untuk penilaian kompetensi keterampilan Pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan dilakukan dengan hal-hal yang bersifat praktek seperti mengukur luas meja, bercerita, dan sebagainya, dalam pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan, terdapat tiga jenis penilaian yang digunakan, yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio serta proses penilaian dilakukan saat siswa melakukan kinerja dan dituliskan pada buku nilai guru.

**Tabel 4.5**  
**Indikator penilaian kompetensi keterampilan**

<b>Penilaian kompetensi keterampilan</b>	<b>Indikator</b>
a. Penilaian kinerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya</li> </ul>
b. Penilaian Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menyelesaikan tugas menurut periode/waktu tertentu</li> </ul>
c. Penilaian portofolio	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memantau perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu</li> </ul>

<sup>76</sup> Ulvi Yunanti, *Wawancara*, Bondowoso, 02 Juli 2021

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan penelitian, proses untuk mendialogkan data yang ada dalam kajian teori dengan data yang diperoleh dilapangan itu disebut sebagai diskusi hasil penelitian. Peneliti akan mengolah dan membahas tentang penilaian autentik pada pembelajaran tematik yang mana sudah diformulasikan maknanya dan sudah disesuaikan terhadap rumusan masalah dalam penelitian, selanjutnya secara detail dan sistematis segenap data dan keterangan tersebut diolah dan meliputi ; (1) Penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso, (2) Penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso, (3) Penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso.

#### **1. Penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021**

Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik,

bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar dan sebagainya.<sup>77</sup>

Penilaian autentik sebagai kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi.<sup>78</sup>

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso meliputi beberapa aspek yaitu Sikap terhadap materi, Sikap terhadap guru/pengajar, Sikap terhadap proses pembelajaran, dan sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pembelajaran.

a. Sikap jujur dan disiplin

Dalam bertingkah laku setiap hari ataupun bersikap pastinya setiap orang berbeda apa lagi peserta didik namun sikap jujur dan disiplin memanglah sikap yang harus ditanamkan kepada peserta didik.

Sikap jujur dan disiplin tidak cukup hanya dalam teori saja namun perlu adanya praktek yang nantinya akan ditiru oleh peserta didik .jadi guru disini kembali pada fitrahnya yaitu di gugu dan ditiru.

<sup>77</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik proses dan hasil belajar.*, 250.

<sup>78</sup> Nino Nurjananto dan Ersanghono Kusomo, "Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Untuk Mengukur Kompetensi Peserta Didik Materi Senyawa Hidrokarbon", *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 9, No. 2, 2015, 1576.

b. Sikap terhadap guru/pengajar

Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap guru. Peserta didik yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki sikap negatif terhadap guru/ pengajar akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.<sup>79</sup>

Sedangkan dalam memahami materi pembelajaran peserta didik tergantung dari sikap mereka terhadap guru terhadap guru/pengajar dimana ketika mereka memiliki sikap positif maka akan mudah memahami materi pembelajaran, sedangkan jika memiliki sikap negatif maka akan sukar memahami materi pembelajaran.

c. Sikap terhadap Proses pembelajaran

Peserta didik juga perlu sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.<sup>80</sup>

Dalam pelaksanaan Proses pembelajaran yang menarik nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Jadi keahlian seorang guru dalam merancang sebuah pembelajaran menjadi sangat penting dan sangat efisien bukan hanya

---

<sup>79</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik proses...*,168.

<sup>80</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik proses...*,168.

memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran namun juga memudahkan guru. Di tambah dengan adanya penyampaian tentang bagaimana cara peserta didik bersikap baik (*Transfer of value*)

- d. Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran

Peserta didik juga perlu memiliki sikap yang tepat, yang dilandasi oleh nilai-nilai positif terhadap kasus lingkungan tertentu (kegiatan pelestarian/kasus kerusakan lingkungan hidup). Misalnya, peserta didik memiliki sikap positif terhadap program perlindungan satwa liar. (Modul Pedoman Penilaian Kurikulum 2013).<sup>81</sup>

Jadi, Nilai merupakan sesuatu yang baik, diinginkan, di cita-citakan dan dipentingkan oleh masyarakat, sedangkan norma adalah kaidah atau pedoman, aturan berperilaku untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita tersebut, atau boleh dikatakan nilai adalah pola yang diinginkan sedangkan norma adalah pedoman atau cara-cara untuk mencapai nilai tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di relevansikan tentang penilaian sikap di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan ada empat point yang menjadi tolak ukur untuk mendapatkan nilai dari penilaian sikap yaitu dari sikap terhadap materi pelajaran, sikap terhadap guru/pengajar, sikap terhadap proses pembelajaran, serta sikap

<sup>81</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik proses...*,168.

yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran.

**Tabel 4.7**  
**Hasil penilaian sikap siswa kelas IV**  
**Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan**

No	Nama	Penilaian sikap			
		Jujur dan disiplin	terhadap guru/pengajar	terhadap proses pembelajaran	berkaitan dengan nilai atau norma
1	Ali Gufron	78	81	77	79
2	Arini Nabila	77	80	76	80
3	Asrul Ananda	75	78	78	80
4	Difa Wahyu Lestari	76	78	79	78
5	Ihyek Ulum Mudin	76	77	80	77
6	Jesika Fitri Rahmania	80	76	80	75
7	Kurniawan	79	78	78	76
8	Lailatun Nabila	81	79	78	76
9	M. Hafid	80	80	77	80
10	M. Ravel Izzat Hakiki	78	80	75	79
11	Medischa Roza Almahira	78	78	76	78
12	Moch. Anam Maulana Ishak	77	77	76	77
13	Muhammad Nuri	76	75	80	75
14	Nis Rina Nova Vara Dila	78	76	79	76
15	Nurmalia Laili	79	76	81	76
16	Siti Aisyah	80	80	80	80
17	Siti Nur Aini	80	79	80	79

## **2. Penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021**

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut ini.

### **a. Tes Tulis**

Meski konsepsi penilaian autentik muncul dari ketidakpuasan terhadap tes tertulis yang lazim dilaksanakan pada era sebelumnya, penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap bisa dilakukan. Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban dan mensuplai jawaban. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek dan uraian.

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Pada tes tertulis berbentuk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan temantemannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama.

b. Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap (oral) sehingga peserta didik merespons pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.

c. Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa Pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.<sup>82</sup>

Penugasan disini ada dua yaitu : Tugas Terstruktur dimana tugas yang diberikan kepada siswa dalam rangka meningkatkan pemahamannya terhadap suatu materi pembelajaran dimana waktu pengumpulan ditentukan oleh guru biasanya ditentukan pada pertemuan berikutnya, sedangkan Tugas tidak terstruktur yaitu tugas yang diberikan kepada siswa dalam jangka waktu yang cukup lama misalkan satu bulan atau bahkan satu semester.

Sedangkan hasil dari penyajian dan analisis data bahwasanya Penilaian kompetensi pengetahuan ini digunakan untuk menilai ketercapaian peserta didik dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam hal pemahaman konsep peserta didik tentang materi pelajaran yang sudah diterima. Seperti halnya penilaian kompetensi sikap, sebelum melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan, perlu disiapkan

---

<sup>82</sup>Abdul Majid, *Penilaian Autentik proses*....,254.



perencanaan penilaian yang meliputi silabus, RPP, dan buku nilai. Dalam perencanaan penilaian kompetensi pengetahuan yang terdapat pada RPP.

Penilaian pengetahuan tersebut. Paparan data hasil penelitian tentang proses pelaksanaan penilaian pengetahuan ini didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penilaian yang digunakan dalam menilai kompetensi pengetahuan meliputi tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ulvi Yunanti selaku Guru Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan ,

Berdasarkan temuan data dan relevansi dengan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pada penilaian kompetensi pengetahuan benar-benar menggunakan tiga jenis penilaian, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, biasanya di tambahkan latihan- latihan guna memperdalam materi yang terdapat dalam buku siswa.

**Tabel 4.8**  
**Hasil penilaian kompetensi pengetahuan siswa kelas IV**  
**Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU**

No	Nama	Penilaian kompetensi pengetahuan		
		Tes Tulis	Tes Lisan	Penugasan
1	Ali Gufron	81	79	78
2	Arini Nabila	80	80	77
3	Asrul Ananda	78	80	75
4	Difa Wahyu Lestari	78	78	76
5	Ihyek Ulum Mudin	77	77	76
6	Jesika Fitri Rahmania	76	75	80
7	Kurniawan	78	76	79
8	Lailatun Nabila	79	76	81
9	M. Hafid	80	80	80

10	M. Ravel Izzat Hakiki	80	79	80
11	Medischa Roza Almahira	78	80	75
12	Moch. Anam Maulana Ishak	78	78	76
13	Muhammad Nuri	77	77	76
14	Nis Rina Nova Vara Dila	76	75	80
15	Nurmalia Laili	78	76	79
16	Siti Aisyah	79	76	81
17	Siti Nur Aini	78	76	79

### 3. Penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut:

#### a. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan,

Misalnya tugas memainkan alat musik, menggunakan mikroskop, menyanyi, bermain peran, menari.

Penilaian autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsure-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja

peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas.

Penilaian kinerja memerlukan pertimbangan-pertimbangan khusus. Pertama, langkah-langkah kinerja harus dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu. Kedua, ketepatan dan kelengkapan aspek kinerja yang dinilai. Ketiga, kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Keempat, fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati. Kelima, urutan dari kemampuan . atau keterampilan peserta didik yang akan diamati.<sup>83</sup>

Pengamatan atas kinerja peserta didik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai keterampilan berbahasa peserta didik, dari aspek keterampilan berbicara, misalnya, guru dapat mengobservasinya pada konteks yang, seperti berpidato, berdiskusi, bercerita dan wawancara. Dari sini akan diperoleh keutuhan mengenai keterampilan berbicara dimaksud. Untuk mengamati kinerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen, seperti penilaian sikap, observasi, perilaku, pertanyaan langsung, atau pertanyaan pribadi.

---

<sup>83</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*,256.

b. Penilaian proyek

tugas-tugas belajar (learning tasks) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu<sup>84</sup>

c. Penilaian portofolio

Portofolio merupakan catatan atau kumpulan hasil karya siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa dan karangan yang dibuat siswa. Portofolio itu beragam jenisnya, guru dapat mengumpulkannya melalui banyak cara sesuai dengan tujuan, cara yang akan dipakai, tingkatan siswa atau jenis kegiatan yang dilakukan.<sup>85</sup>

Dalam pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan, terdapat tiga jenis penilaian yang digunakan, yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Dimana yang pertama yaitu : Tes kinerja yang dilaksanakan dengan menilai pada kegiatan siswa yang bersifat praktek. Contoh: mengukur luas meja, bercerita, dan sebagainya. Penilaian dilakukan saat siswa melakukan kinerja dan dituliskan pada buku nilai guru.

Berdasarkan relevansi antara teori dan hasil analisis data tersebut, dapat diketahui bahwa Untuk penilaian kompetensi sikap dan keterampilan diambil

---

<sup>84</sup> Ruslan dkk, "Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di Sd Kabupaten Pidie", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Volume 1 Nomor 1, Agustus 2016, 153.

<sup>85</sup> Budi Santoso, "Penilaian Portofolio Dalam Matematika" *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 1, No.2, Juli 2007,37.

dari nilai harian siswa, sedangkan penilaian kompetensi pengetahuan diambil dari hasil ulangan harian dan dipadukan dengan nilai keseharian.

**Tabel 4.9**  
**Hasil penilaian kompetensi keterampilan siswa kelas IV**  
**Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU**

No	Nama	Penilaian kompetensi keterampilan		
		Penilaian kinerja	Penilaian Proyek	Penilaian portofolio
1	Ali Gufron	76	75	80
2	Arini Nabila	78	76	79
3	Asrul Ananda	79	76	81
4	Difa Wahyu Lestari	80	80	80
5	Ihyek Ulum Mudin	80	79	80
6	Jesika Fitri Rahmania	78	80	75
7	Kurniawan	78	78	76
8	Lailatun Nabila	77	77	76
9	M. Hafid	76	75	80
10	M. Ravel Izzat Hakiki	80	79	80
11	Medischa Roza Almahira	78	80	75
12	Moch. Anam Maulana Ishak	78	78	76
13	Muhammad Nuri	77	77	76
14	Nis Rina Nova Vara Dila	76	75	80
15	Nurmalia Laili	78	76	79
16	Siti Aisyah	79	76	81
17	Siti Nur Aini	77	77	76

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Proses penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan yaitu dengan cara guru memperhatikan sikap siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dimana ada empat point yang menjadi tolak ukur untuk mendapatkan nilai dari penilaian sikap yaitu dari sikap jujur dan disiplin dimana sikap ini mudah untuk diajarkan namun sulit dalam penerapannya sehingga membutuhkan pembiasaan, sikap terhadap guru/pengajar yaitu dimana setiap siswa memiliki guru favorit masing – masing sehingga berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sikap terhadap proses pembelajaran hampir sama dengan guru jadi materi yang mereka sukai akan mudah masuk, serta sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran.
2. Proses penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan yaitu melalui tes yang diberikan guru kepada siswa dimana dalam ha ini ada tiga jenis tes, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, biasanya di tambahkan latihan- latihan guna memperdalam materi yang terdapat dalam buku siswa.

3. Proses penilaian kompetensi keterampilan Pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan dilakukan dengan hal-hal yang bersifat praktek seperti mengukur luas meja, bercerita, dan sebagainya, dalam pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan, terdapat tiga jenis penilaian yang digunakan, yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio serta proses penilaian dilakukan saat siswa melakukan kinerja dan dituliskan pada buku nilai guru.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya sebagai berikut:

1. Guru hendaknya lebih siap dalam menyiapkan instrumen penilaian. Sehingga dalam pembelajaran dapat melaksanakan penilaian sesuai dengan perencanaan yang ada dalam RPP.
2. Guru hendaknya dapat memetakan penilaian berdasarkan Kompetensi Dasar pada setiap tema, pemetaan tersebut juga dibedakan berdasarkan kompetensi inti yang akan dinilai, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Pemetaan tersebut dapat digunakan untuk merekap penilaian agar lebih mudah dan tertata dengan baik.
3. Penilaian hendaknya dilaksanakan lebih transparan dengan kriteria yang jelas sehingga siswa dapat mengetahui aspek yang dinilai dan sejauh mana kekuatan dan kelebihannya.
4. Sekolah diharapkan segera mencari solusi agar jumlah siswa dikelas tidak

terlalu banyak. Karena hal tersebut berdampak pada keefektifan pembelajaran dikelas serta pelaksanaan penilaian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. 2008. *Tafsir Ath-Thabari/Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari*, terj. Ahsan Askani dkk. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Brown, Douglas. 2004. *Language Assessment Principles and Classroom Practices*, San Fransisco: Longman,
- Cintya, Putri, Ade, 2015 “Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo”. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3, Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadlilah, M. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, Dan SMA/MI*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghony, Djumaidi. M. dan Almanshur, Fauzan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Gravells, Ann. 2009. *Principles and Practice of Assessment in the Life Long Learning Sector*, Inggris: *Learning Matters*.
- Hidayah, Nurul. 2017. “Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Sainifik Pada Tema Pahlawanku di Kelas IV SD Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi. Universitas Negeri Walisongo Semarang.
- Kementerian Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid I*, Jakarta: Lentera Abadi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar (PPT)*, [https://docs.google.com/presentation/d/1Z2KmwgPpH4xZ\\_BTYjndfveOTRPDi8SUmXt3NFRsvu0/edit?pli=1#slide=id.p17](https://docs.google.com/presentation/d/1Z2KmwgPpH4xZ_BTYjndfveOTRPDi8SUmXt3NFRsvu0/edit?pli=1#slide=id.p17). Diakses pada tanggal 15 November 2014 jam 09:53 WIB.

- Kunandar, 2018. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Misna, Andi. 2015. “*Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur*”. Dalam E-Jurnal Administrasi Negara, Vol 3, No 2.
- Muhith, Abd. 2010. *Manajemen Mutu Pembelajaran Temati*. Jember : Al-Bidayah
- Nurjananto, Nino dan Kusomo, Ersanghono. 2015. “*Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Untuk Mengukur Kompetensi Peserta Didik Materi Senyawa Hidrokarbon*”, Inovasi Pendidikan Kimia : Volume 9, Nomor. 2.
- Penyusun, Tim. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan, (Lampiran) Bab II tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (Lampiran) tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik*.
- Rahmania, Nurani. 2015. “*Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B Sejalan Dasar Negeri Banaran 1 Kertosono Nganjuk*”. Skripsi. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Ruslan dkk. 2015. “*Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di Sd Kabupaten Pidie*”, Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah: Volume 1 Nomor 1.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Rajawali Press
- Sani, Imas Kurinasih dan Berlin. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, Surabaya: Kata Pena.
- Santoso, Budi. 2007. “*Penilaian Portofolio Dalam Matematika*”. Pendidikan Matematika: Volume 1, No.2.

Sholeh, Hamid Moh. 2017. *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*, Yogyakarta: Diva Press.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suprananto, Kuseri. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suryadi, Rudi Ahmad. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Depublish.

*Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003. 2008*. Jakarta: Sinar Grafika.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**MATRIK PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA MA'ARIF NU BANDILAN DESA BANDILAN KECAMATAN PRAJEKAN KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2020/2021	1. Penilaian Autentik Pembelajaran Tematik	1. Penilaian Kompetensi Sikap	a. Sikap terhadap materi pelajaran b. Sikap terhadap guru/pengajar c. Sikap terhadap proses pembelajaran d. Sikap berkaitan dengan nilai dan norma	1. Informan : a. Kepala Madrasah b. Guru Kelas IV c. Peserta didik kelas IV 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian <i>deskriptif</i> 2. Sample penelitian menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> 3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Interview/wawancara c. Dokumentasi 4. Metode Analisa Data: <i>Deskriptif Analisa</i> 5. Keabsahan Data: a. <i>Triangulasi Teknik</i> b. <i>Triangulasi Sumber</i>	1. Bagaimana penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajejan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021? 2. Bagaimana penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajejan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021? 3. Bagaimana penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajejan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021?

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muzammil Muhtar  
N I M : 084 144 027  
Prodi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021.*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, Juli 2021



Muzammil Muhtar  
NIM. 084 144 027



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://tik.iain-jember.ac.id](http://tik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbikh@iainjember.ac.id](mailto:tarbikh@iainjember.ac.id)

Nomor : B- /In.20/3.a/PP.00.9/06/2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 Juni 2021

Yth. Ketua Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan  
Di  
Lumajang

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muzammil Muhtar  
NIM : 084 144 027  
Semester : XIV (Empat belas)  
Prodi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021." selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

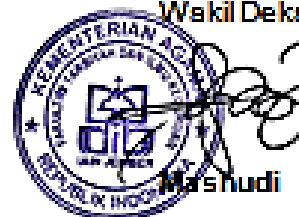
1. Kepala Madrasah
2. Guru
3. Siswa

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

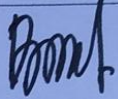






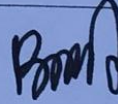
*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA MA'ARIF NU BANDILAN**  
**DESA BANDILAN KECAMATAN PRAJEKAN**  
**KABUPATEN BONDOWOSO**

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	02 Juni 2021	Pra penelitian untuk memastikan kondisi yang ada di lapang dan melengkapi data proposal skripsi	
2	18 Juni 2021	Menyerahkan surat penelitian dan silaturahmi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso	
3	23 Juni 2021	Observasi dan penggalan data kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso	
4	25 Juni 2021	Interview tentang kegiatan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik	
5	28 Juni 2021	Interview, tentang proses, tujuan dan metode Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik	
6	29 Juni 2021	Observasi dan meminta dokumentasi pada bagian Pengurus untuk kelengkapan data	
7	01 Juli 2021	Meminta Dokumentasi pada TU untuk melengkapi data	
8	02 Juli 2021	Interview dan Observasi tambahan untuk melengkapi data dan meminta Tanda tangan	

Bondowoso, 02 Juli 2021  
Kepala Madrasah Ibtidaiyah  
Swasta Ma'arif NU

  
**Badrus Sholeh, S.Pd**



**LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF NU BANDILAN**

**BADAN HUKUM PERKUMPULAN NAHDLATUL ULAMA**

**BANDILAN PRAJEKAN BONDOWOSO 68285**

Alamat. Jl Bandilan Telp. 082234226910. Bondowoso

Email:

[mimaarifnubandilan@gmail.com](mailto:mimaarifnubandilan@gmail.com)/[pclpmaarifnubondowoso.blogspot.com](http://pclpmaarifnubondowoso.blogspot.com)

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa saudara :

Nama : Muzammil Muhtar

NIM : 084 144 027

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah selesai mengadakan penelitian dari 18 Juni 2021 sampai dengan 02 Juli 2021, dalam rangka penyusunan skripsi di Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul "Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'arif NU Bandilan Desa Bandilan Kecamatan Prajejan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021".

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 02 Juli 2021  
Kepala Madrasah Ibtidaiyah  
Swasta Ma'arif NU



**Badrus Sholeh, S.Pd**



**DOKUMENTASI**



IQ





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



Nama : Muzammil Muhtar  
NIM : 084 144 027  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Guru  
Madrshah Ibtidaiyah  
Tempat/Tangga Lahir : Bondowoso, 14 Maret 1997  
Alamat : Dusun Plalangan RT 27 RW 12 Ds. Bandilan Kec.  
Prajekan Kab. Bondowoso

### Riwayat Pendidikan

- SDN BANDILAN 01 2003-2008
- MTS DARUL FALAH 2008-2011
- MA DARUL FALAH 2011-2014
- IAIN JEMBER 2014-2021